

**KONTRIBUSI SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 PEKANBARU**

TESIS



Oleh

ZULHAFIZH
NIM 59889

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Zulhafizh. 2012. “The Students’ Contribution and Motivation Toward Learning Outcomes of Students of Indonesia Language in Grade X of SMAN 12 Pekanbaru”. *Thesis*. Graduate Program State University of Padang.

This study background the problem low average yield learning Indonesian annually on national exams. In addition, many students who didn’t pass this final exam each year and didn’t want to follow the remedial activities for students who are not yet complete, so it will affect the learning outcomes achieved. Therefore, the need to do an analysis of students’ attitudes and motivation toward learning outcomes. This study aims to describe the relationship between (1) the attitude of learning Indonesian with Indonesian learning outcomes, (2) motivation to learn Indonesian with Indonesian learning outcomes, and (3) attitudes and motivation to learn Indonesian language learning outcomes Indonesian.

This type of research is a quantitative research using the survey method. The subject of the research were students of grade X of SMAN 12 Pekanbaru with a sample of the research were 78 students. Subject of this study were obtained by using proportional sample.

The instruments used to collect data on attitudes and motivation to learn Indonesian language learning Indonesian is by using a questionnaire. Each item statements and indicators for measurement of attitudes and motivation to learn Indonesian language learning Indonesian valid as level and reliability is correlation Product Moment. The research data were collected in the form of quantitative data.

Analysis of data using simple correlation technique, partial correlation, and regression. The results showed that (1) there is a positive and significant relationship between the attitude of learning Indonesian with Indonesian learning outcomes, i.e. $r_{x1y} = 0,260$ and $r_{x1y}^2 = 0,068$ or 6,8%, (2) there is a positive and significant relationship between learning motivation Indonesian language learning outcomes Indonesian language, which $r_{x2y} = 0,234$ and $r_{x2y}^2 = 0,055$ or 5,5%, and (3) there is a positive and significant relationship together attitude and motivation to learn Indonesian with Indonesian learning outcomes, is $R_{x12y} = 0,336$ and $R_{x12y}^2 = 0,113$ or 11,3%.

ABSTRAK

Zulhafizh. 2012. “Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.



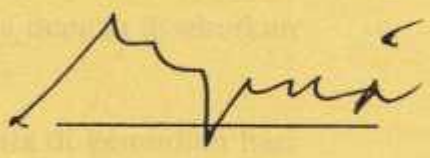
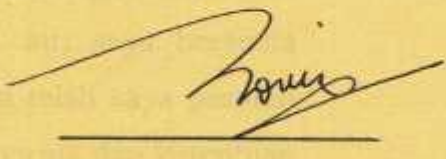
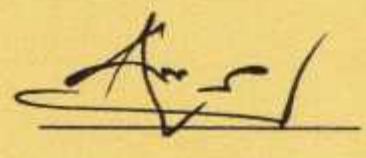
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia setiap tahunnya pada ujian nasional. Selain itu, masih ada siswa yang tidak naik kelas tiap tahunnya dan sebagian siswa tidak mengikuti program remedial bagi yang belum tuntas sehingga berpengaruh kepada hasil belajar yang dicapainya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis tentang sikap dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara (1) sikap belajar bahasa Indonesia dengan hasil belajar bahasa Indonesia, (2) motivasi belajar bahasa Indonesia dengan hasil belajar bahasa Indonesia, dan (3) sikap dan motivasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Objek penelitian siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru dengan jumlah sampel penelitian 78 siswa. Objek penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik sampel proporsional.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap belajar bahasa Indonesia dan motivasi belajar bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan angket. Setiap butir pernyataan dan indikator untuk pengukuran sikap belajar bahasa Indonesia dan motivasi belajar bahasa Indonesia dihitung tingkat validas dan reliabilitasnya melalui metode korelasi *Product Moment*. Data untuk hasil belajar bahasa Indonesia diambil dari nilai semester 1 mata pelajaran bahasa Indonesia. Data penelitian yang terkumpul berbentuk data kuantitatif.

Analisis data menggunakan teknik korelasi sederhana, korelasi parsial, dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar bahasa Indonesia dengan hasil belajar bahasa Indonesia, yaitu $r_{x1y} = 0,260$ dan $r_{x1y}^2 = 0,068$ atau 6,8%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar bahasa Indonesia dengan hasil belajar bahasa Indonesia, yaitu $r_{x2y} = 0,234$ dan $r_{x2y}^2 = 0,055$ atau 5,5%, dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama sikap dan motivasi belajar bahasa Indonesia dengan hasil belajar bahasa Indonesia, yaitu $R_{x12y} = 0,336$ dan $R_{x12y}^2 = 0,113$ atau 11,3%.

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Zulhafizh**
NIM. : 59889
Tanggal Ujian : 23 - 1 - 2013

KATA PENGANTAR

Penulis ucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah Swt., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru”.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan saran berbagai pihak. Untuk itu, disampaikan terima kasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. Mukhaiyar sebagai Direktur Pascasarjana yang telah memberikan izin untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana UNP Padang.
2. Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum., sebagai Ketua Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia, sekaligus kontributor pada tesis ini yang turut memberikan koreksi dan arahnya.
3. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., sebagai pembimbing I yang selalu mengarahkan, membimbing, dan memberikan saran dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., sebagai pembimbing II yang selalu mengarahkan untuk kesempurnaan tesis.
5. Dr. Novia Juita, M.Hum dan Prof. Eddy Marheni, M.Pd., yang telah banyak memberikan bantuan dan koreksi dalam penyempurnaan tesis.
6. Seluruh Dosen Program Pascasarjana UNP, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingannya.
7. Drs. Suwarman, M.Pd., sebagai Ketua Program Pascasarjana Pekanbaru yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam berbagai urusan perkuliahan.
8. Drs. H. Hermilus, MM., sebagai Kepala SMA Negeri 12 Pekanbaru yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
9. Guru-guru SMA Negeri 12 Pekanbaru yang selalu memberikan semangat dan *supportnya* agar menyelesaikan tesis dengan baik.
10. Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
11. Dosen-dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau yang selalu memberikan dorongan dan motivasinya.

12. Orang tua tercinta (Suryani & Seha) dan seluruh kerabat yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan kasih sayang serta motivasinya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
13. Teman-teman Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu memberikan motivasi, kerjasama, dan arahnya dalam penyelesaian tesis.

Semoga semua bantuan, arahan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan menjadi amal yang baik dan mendapatkan ridho dari Allah Swt. Mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan manfaat. Amin.

Pekanbaru, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	18
D. Perumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian.....	19
F. Manfaat Penelitian	20
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	22
1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	22
2. Sikap Belajar Bahasa Indonesia	30
3. Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Berpikir	58
D. Hipotesis Penelitian.....	61
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	63

B. Populasi dan Sampel	64
C. Definisi Operasional.....	67
D. Pengembangan Instrumen	68
E. Teknik Pengumpulan Data	81
F. Teknik Analisis Data	83
G. Pengujian Hipotesis.....	87

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	88
B. Pengujian Persyaratan Analisis	93
1. Uji Normalitas Data.....	93
2. Uji Homogenitas Data	94
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian	107
E. Keterbatasan Penelitian	125

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	126
B. Implikasi.....	127
C. Saran.....	130

DAFTAR RUJUKAN	132
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Bahasa Indonesia	1
2. Jumlah Populasi Penelitian	64
3. Kisi-kisi Angket Penelitian Sikap dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	69
4. Uji Validitas Butir-butir Pernyataan Sikap Belajar Bahasa Indonesia	72
5. Uji Validitas Setiap Indikator Sikap Belajar Bahasa Indonesia.....	74
6. Uji Validitas Butir-butir Pernyataan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia ...	75
7. Uji Validitas Setiap Indikator Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	77
8. Uji Reliabilitas Angket Sikap Belajar Bahasa Indonesia.....	78
9. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Bahasa Indonesia.....	79
10. Tingkat Hubungan Antarvariabel.....	87
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia	89
12. Distribusi Frekuensi Sikap Belajar Bahasa Indonesia	90
13. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	92
14. Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Dasar	93
15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data melalui Uji Lilifors	94
16. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data	95
17. ANAVA Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi antara Sikap Belajar Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	96
18. Koefisiensi Korelasi Sikap Belajar Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Uji t	99
19. ANAVA Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi antara Motivasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	101
20. Koefisiensi Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Uji t	104
21. ANAVA Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi antara Sikap dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	105
22. Korelasi Ganda antara Sikap dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	61
2. Proses Pengambilan Sampel Penelitian	67
3. Histogram Sebaran Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia	89
4. Histogram Sebaran Data Sikap Belajar Bahasa Indonesia.....	91
5. Histogram Sebaran Data Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	92
6. Pengujian Hipotesis Pertama	96
7. Grafik Hubungan Linieritas Sikap Belajar Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Garis Regresi $= 68,104 + 0,101X_1$	98
8. Pengujian Hipotesis Kedua	100
9. Grafik Hubungan Linieritas Motivasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Garis Regresi $= 67,451 + 0,093X_2$	102
10. Pola Hubungan Antarvariabel Penelitian.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rata-rata Nilai Bahasa Indonesia.....	138
2. Jumlah Populasi Penelitian	139
3. Kisi-kisi Angket Penelitian Sikap dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	140
4. Angket Uji Coba	141
5. Tabel Validitas Pernyataan Angket Sikap Belajar Bahasa Indonesia.....	148
6. Tabel Validitas dan Reliabilitas Indikator Angket Sikap Belajar Bahasa Indonesia	158
7. Tabel Validitas Pernyataan Angket Motivasi Belajar Bahasa Indonesia.....	160
8. Tabel Validitas dan Reliabilitas Indikator Angket Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	170
9. Gambaran Butir Angket yang Valid dan Reliabel	172
10. Data Angket yang Ditolak dan Diterima	176
11. Angket untuk Mengumpulkan Data Sikap dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	177
12. Tabel Rangkuman Data Hasil Penelitian	184
13. Perhitungan Statistik Deskriptif Data	187
14. Tabel Perhitungan Normalitas melalui Uji Lilifors Y	193
15. Tabel Perhitungan Normalitas melalui Uji Lilifors X_1	196
16. Tabel Perhitungan Normalitas melalui Uji Lilifors X_2	199
17. Tabel Perhitungan Homogenitas Variansi Y Atas X_1	202
18. Perhitungan Persyaratan Analisis Homogenitas Variansi Y Atas X_1	205
19. Tabel Perhitungan Homogenitas Variansi Y Atas X_2	206
20. Perhitungan Persyaratan Analisis Homogenitas Variansi Y Atas X_2	209
21. Tabel Korelasi Indikator Pengetahuan terhadap Sikap Belajar Bahasa Indonesia	210
22. Tabel Korelasi Indikator Pemahaman terhadap Sikap Belajar Bahasa Indonesia	213
23. Tabel Korelasi Indikator Perasaan terhadap Sikap Belajar Bahasa Indonesia	216

24. Tabel Korelasi Indikator Kesungguhan terhadap Sikap Belajar	
Bahasa Indonesia	219
25. Tabel Korelasi Indikator Kecenderungan terhadap Sikap Belajar	
Bahasa Indonesia	222
26. Tabel Korelasi Indikator Keinginan untuk Berhasil terhadap Motivasi	
Belajar Bahasa Indonesia	225
27. Tabel Korelasi Indikator Bekerja Keras terhadap Motivasi Belajar	
Bahasa Indonesia	228
28. Tabel Korelasi Indikator Tanggung Jawab terhadap Motivasi Belajar	
Bahasa Indonesia	231
29. Tabel Korelasi Indikator Tekun terhadap Motivasi Belajar	
Bahasa Indonesia	234
30. Tabel Korelasi Indikator Semangat Belajar terhadap Motivasi Belajar	
Bahasa Indonesia	237
31. Tabel Korelasi Indikator Kerja Sama terhadap Motivasi Belajar	
Bahasa Indonesia	240
32. Tabel Korelasi dan Regresi	243
33. Perhitungan Regresi dan Korelasi pada Pengujian Hipotesis Pertama	246
34. Perhitungan Regresi dan Korelasi pada Pengujian Hipotesis Kedua	253
35. Perhitungan Regresi dan Korelasi pada Pengujian Hipotesis Ketiga	260
36. Analisis Korelasi Parsial	265
37. Sampel Isian Angket Uji Coba	269
38. Sampel Isian Angket Penelitian	275
39. Surat Keterangan Uji Coba Angket	282
40. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Pascasarjana UNP Padang	283
41. Surat Keterangan Izin Penelitian dari BKBPPM Pemprov Riau	284
42. Surat Keterangan Izin Penelitian dari BKBPPM Kota Pekanbaru	285
43. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru ..	286
44. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 12	
Pekanbaru	287
45. Riwayat Singkat Peneliti	288

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan merupakan usaha mencerdaskan dan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berprestasi. Terciptanya SDM yang berkualitas dan berprestasi diharapkan dapat bersaing dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Salah satu usaha untuk menguasai IPTEK adalah berupaya mencari menguasai dan memahami pelajaran seperti pada pelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu keberhasilan seseorang atau siswa dalam menguasai dan memahami pelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar. Hasil belajar tersebut merupakan informasi tentang keberhasilan siswa dalam belajar. Selama empat tahun terakhir, hasil belajar bahasa Indonesia pada Ujian Nasional (UN) selalu mendapatkan sorotan di kalangan akademik karena hasil belajar khusus tingkat SMA/MA tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional bahwa rata-rata nilai bahasa Indonesia cukup bervariasi tiap tahunnya. Adapun data tersebut yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Bahasa Indonesia

No.	Tahun Ajaran	Rata-rata
1.	2007-2008	7,01
2.	2008-2009	6,62
3.	2009-2010	7,26
4.	2010-2011	7,69

Sumber: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional

Data di atas salah satu wujud hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia selama empat tahun terakhir. Diperoleh informasi dari pihak sekolah bahwa setiap tahunnya ada beberapa siswa yang tidak naik kelas. Persoalan ini dihadapi pihak sekolah setiap tahunnya. Diantara penyebabnya adalah banyaknya pelajaran yang tidak dituntaskan atau tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), tidak mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal, tidak mengikuti ulangan, beberapa tugas belajar tidak diantar sehingga nilai kumulatifnya kurang.

Pada pelajaran bahasa Indonesia, ditetapkan KKM sebagai standarisasi ketuntasan belajar siswa. Adapun KKM yang ditetapkan pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu 72, rata-rata hasil belajar 76,16, berkategori baik. Penetapan KKM bertujuan agar siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Penetapan KKM diputuskan berdasarkan musyawarah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Rumusan KKM dianalisis dari jabaran setiap indikator pembelajaran, kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi (SK). Proses rumusan tersebut dengan memperhatikan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan *intake* siswa.

Kompleksitas berhubungan dengan tingkat kerumitan pencapaian setiap indikator pembelajaran. Ukuran rumit atau tidak rumitnya indikator pembelajaran dalam pencapaian ketuntasan pembelajaran dilihat dari KKO (kata kerja operasional). Semakin tinggi tingkat KKO, maka semakin tinggi tingkat kesulitan pencapaian pembelajaran. Tingkat KKO yang rendah menunjukkan

bahwa tingkat pencapaiannya tidak sulit atau rendah. (Data KKO berdasarkan panduan dari Kemdikbud).

Daya dukung dalam proses pembelajaran berhubungan dengan sarana dan prasarana pembelajaran serta ketersediaan tenaga pendidiknya. Keberadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sangat diperlukan. Ketiadaan sarana dan prasarana dapat menghambat ketercapaian pembelajaran. Demikian juga pada tenaga pendidik. Pendidik yang mengampu mata pelajaran seharusnya berasal dari tamatan akademis yang sejalan dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pendidik benar-benar memahami tentang seluk-beluk mata pelajaran tersebut.

Intake adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa. Data kemampuan rata-rata siswa diperoleh dari hasil rata-rata nilai rapor dan hasil ujian nasional. Data-data tersebut dapat juga diperoleh melalui tes seleksi masuk sekolah, misalnya menjawab beberapa soal-soal tes pada mata pelajaran tertentu. Data-data yang telah diperoleh menjadi acuan untuk penetapan KKM pada mata pelajaran tersebut, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Komponen-komponen tersebut dianalisis untuk memperoleh KKM. Penetapan KKM sebagai tolok ukur dalam menentukan ketuntasan atau ketercapaian belajar siswa. KKM tersebut dicantumkan dalam rapor siswa dengan tujuan untuk membandingkan dan memperlihatkan ketercapaian belajar siswa. Nilai yang tercantum dirapor menjadi tolok ukur terhadap ketercapaian belajar siswa.

Siswa yang sudah mengikuti proses pembelajaran di sekolah, masih ada beberapa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Siswa yang tidak tuntas akan ditindaklanjuti dengan memberikan program remedial. Program remedial dilakukan kepada siswa yang tidak mencapai KKM. Program ini diberikan agar siswa dapat mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan ulang terhadap materi pembelajaran atau pemberian tugas-tugas latihan secara khusus.

Informasi dari Biro Konsultasi Psikologi Mutiara Pekanbaru yang diketuai oleh Didik Kusnadi, M.Psi., mendapati rata-rata inteligensi siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah 105. Disamping itu, Kusnadi merupakan orang yang bertanggungjawab dalam pengukuran tingkat inteligensi siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru. Inteligensi siswa berada di 105 ini tergolong normal atau rata-rata atas. Tingkat inteligensi ini memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, walaupun inteligensi bukanlah satu-satunya penentu dalam meraih kesuksesan dalam belajar. Inteligensi yang tinggi tidaklah berarti jika tidak diiringi dengan sikap dan motivasi belajar yang baik.

Kenyataan yang dihadapi di sekolah, masih ada siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan tidak mengikuti program remedial yang dilaksanakan guru atau sekolah. Bahkan siswa membiarkan begitu saja tanpa ada usaha untuk menuntaskannya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki sikap dan motivasi belajar yang baik terhadap suatu pelajaran, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan minimal

(tuntas) diberikan pengayaan dengan tujuan menambah atau memperkaya pengetahuan siswa terhadap kompetensi pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Pekanbaru, khusus kelas X dilaksanakan pada sore hari. Proses pembelajaran dimulai pukul 13.00 dan berakhir pukul 17.20 WIB. Proses pembelajaran pada sore hari dengan suasana yang panas dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Ahmadi dan Supriyono (2008:92) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang masuk sore dapat menyebabkan siswa tidak optimal dalam belajar. Selain itu, banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah walaupun masuk pada siang hari. Kondisi ini berpengaruh terhadap sikap dan motivasi belajar siswa, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia bahkan hasil belajar yang akan dicapai. Oleh karena itu, perlu dianalisis hubungan atau kontribusi sikap dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan hasil belajar.

Sikap dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia perlu diketahui, mengingat pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diuji pada Ujian Nasional (UN) maupun ketika mengikuti berbagai tes seperti tes masuk perguruan tinggi maupun berbagai instansi pemerintah dan swasta. Jika sikap dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia rendah, maka perlu dilakukan pembinaan dan peningkatan sikap dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

Sikap dan motivasi belajar yang tinggi pada siswa diharapkan dapat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Para ahli psikologi telah banyak menjelaskan bahwa sikap dan motivasi belajar berpengaruh

terhadap ketercapaian hasil belajar. Siswa yang memiliki sikap dan motivasi belajar yang tinggi dapat menimbulkan intensitas belajar yang lebih tinggi. Dengan kata lain, aktivitas belajar siswa dapat meningkat jika sikap dan motivasi belajarnya juga meningkat.

Peningkatan sikap dan motivasi belajar siswa pada aktivitas belajar sangat diharapkan agar hasil belajar siswa juga meningkat. Usaha mengetahui tingkat hubungan sikap dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia, perlu dilakukan pengamatan dan analisis terhadap sikap dan motivasi belajar siswa. Diketuinya sikap dan motivasi belajar siswa, membantu para guru dan pihak sekolah dalam merumuskan berbagai strategi yang patut direncanakan dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang turut memengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Masalah-masalah tersebut muncul dari berbagai faktor, misalnya faktor yang berasal dari sekolah, media masa dan lingkungan sosial, keluarga, maupun keadaan fisik dan psikis siswa. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi masalah dalam belajar jika tidak diperhatikan dan tidak dikendalikan dengan baik.

1. Faktor yang Berasal dari Sekolah

Keadaan sekolah turut memengaruhi aktivitas belajar siswa. Adapun faktor atau komponen yang berasal dari sekolah yaitu, pendidik, persoalan perbedaan perlakuan, alat pembelajaran, kondisi gedung (tempat belajar), kurikulum, perpustakaan. Komponen-komponen tersebut turut memengaruhi aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Hubungan guru dengan siswa yang kurang harmonis dapat memengaruhi ketercapaian hasil belajar. Pendidik yang berperilaku kasar, suka marah, tidak pernah senyum, tidak suka membantu anak, suka membentak, tidak adil terhadap siswa dapat mengganggu aktivitas belajarnya. Perilaku pendidik seperti itu turut memengaruhi hasrat belajar siswa. Selain itu, tingkat pengalaman guru dalam mengajar, kecakapan, penguasaan metode juga dapat memengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. (Ahmadi dan Supriyono, 2008:89).

Parsons (2009:59) menjelaskan bahwa guru sebagai teladan bagi siswa. Pada kegiatan pembelajaran, segala perilaku guru diperhatikan oleh siswa. Siswa akan menyerap dan mengambil pola-pola tertentu dari guru, dan digunakannya dalam kehidupan. Sikap guru yang tidak sopan, juga akan diterima oleh siswa. Guru diharapkan tetap konsisten dalam bersikap dan memberikan teladan yang baik kepada siswa seperti ramah dalam melayani siswa, berbicara dengan sopan, dan selalu belajar bersama. Pelayanan yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan bersemangat dalam belajar.

Hamalik (2009:39) mengemukakan bahwa guru-guru yang demokratis, suka bekerja sama, baik hati, sabar, adil, bersifat terbuka, suka menolong,

ramah, menguasai bahan pembelajaran, pandai mengelola pembelajaran, sering memotivasi, akan disenangi siswa. Kesenangan tersebut dapat mendorong siswa belajar. Baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai.

Perbedaan perlakuan pihak sekolah dalam memberikan kesempatan belajar dapat memicu kecemburuan siswa. Perbedaan perlakuan ini akan menimbulkan kesejengangan dalam belajar. Pada siswa-siswa tertentu, pihak sekolah tidak menegur dengan tegas jika siswa tersebut tidak membuat tugas atau terlambat datang ke sekolah. Persoalan tersebut disebabkan orang tuanya pejabat yang berpengaruh atau bagian dari sekolah. Sementara itu, siswa yang lain ditegur dengan tegas jika tidak membuat tugas atau terlambat datang ke sekolah. Perbedaan perlakuan seperti ini akan memengaruhi siswa dalam belajar.

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik atau kurang tepat. Terutama pelajaran yang bersifat praktik seperti pada praktik drama. Peralatan yang kurang dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Ahmadi dan Supriyono (2008:91) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran memerlukan beberapa peralatan pendukung untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal. Ketiadaan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran menyebabkan perubahan dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya memengaruhi dan menimbulkan kesulitan dalam belajar, bahkan berlanjut pada ketercapaian hasil belajar.

Keberadaan gedung sekolah atau tempat belajar merupakan penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Djaali (2009:99) menjelaskan bahwa tempat

atau gedung sekolah dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ahmadi dan Supriyono (2008:91) juga menjelaskan bahwa gedung sekolah yang dekat dengan keramaian, ruangan gelap, ruang sempit dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Kondisi sekolah yang nyaman, ruangan belajar yang terang, dan bersih membantu siswa konsentrasi dalam belajar.

Keadaan kurikulum juga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Demita (2005:185) menjelaskan bahwa pengembangan kegiatan belajar salah satunya dilakukan melalui kurikulum. Kurikulum membantu siswa memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Siswa akan berhasil dengan baik apabila kurikulum yang jabarkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Ahmadi dan Supriyono (2008:91) menjelaskan bahwa keadaan kurikulum yang kurang baik seperti materi pembelajaran yang terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan kemampuan, pembagian materi yang kurang seimbang dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam belajar.

Hamalik (2009:22) menjelaskan kurikulum yang dibuat hendaknya sesuai dengan kultur atau kebutuhan kehidupan siswa. Jika kurikulum yang di jalan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maka dapat mengganggu belajar siswa atau siswa acuh tak acuh dalam belajar. Siswa yang menganggap materi pembelajaran dikurikulum tidak penting dapat memengaruhi aktivitas atau cara belajar siswa. Tugas pendidik perlu memberikan sikap positif dan arahan tentang tujuan pentingnya materi tersebut dipelajari dan dipahami.

Perpustakaan merupakan sarana belajar bagi siswa. Perpustakaan sebagai sumber berbagai ilmu pengetahuan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan atau kurang mendapatkan materi pembelajaran dapat mencari diperpustakaan. Perpustakaan dapat dijadikan rujukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Keberadaan perpustakaan tersebut menunjang aktivitas belajar siswa guna meraih hasil belajar yang lebih baik.

2. Faktor Media Massa dan Lingkungan Sosial

Media massa dan keadaan lingkungan sosial siswa merupakan bagian yang dapat memengaruhi aktivitas dan ketercapaian belajar siswa. Media massa dan keadaan lingkungan sosial siswa dapat menyukseskan kegiatan belajar siswa jika tepat pada sasarannya. Media massa dan keadaan lingkungan sosial yang tidak baik akan mengganggu aktivitas belajar siswa bahkan dapat menghambat ketercapaian hasil belajarnya.

Faktor media massa seperti bioskop, televisi, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling siswa dapat memengaruhi atau menghambat kegiatan belajar siswa. Apabila siswa lebih banyak menggunakan waktunya bukan untuk belajar, tetapi lebih banyak bermain. (Ahmadi dan Supriyono, 2008:92). Keberadaan media massa yang tidak ditanggapi dengan serius menyebabkan siswa malas dan melalaikan tugas belajarnya, misalnya siswa lebih memilih main *game* atau nonton dari pada belajar. Jika berkelanjutan, maka dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mampu memanfaatkan media massa sebagai sumber belajar akan dapat menunjang keberhasilan belajarnya.

Sanjaya (2008:64) menjelaskan bahwa keberadaan radio, televisi, koran, dan majalah, merupakan media yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Keberadaan media massa akan bermanfaat bagi siswa, apabila digunakan untuk menunjang kegiatan belajar siswa, misalnya menonton televisi untuk mencari berita tentang fakta dan opini. Pada dasarnya, media massa seperti itu, mengandung berbagai informasi-informasi yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu persoalan.

Lingkungan sosial siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tetangga atau masyarakat. Lingkungan pergaulan siswa yang tidak mendukung turut memengaruhi aktivitas belajar siswa. Ahmadi dan Supriyono (2008:92) mengemukakan bahwa lingkungan pergaulan pengaruhnya sangat besar terhadap diri siswa. Siswa yang lebih banyak bergaul dengan orang yang malas belajar dapat menyebabkan kemalasan dalam belajar. Akan tetapi, lingkungan sosial siswa yang rajin belajar turut mendorong semangat belajarnya.

3. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan siswa. Seluruh isi keluarga memberikan peranan dan dukungan yang penting kepada siswa dalam belajar. Pola didikan, hubungan orang tua yang baik, ekonomi keluarga yang mendukung, dan suasana rumah yang nyaman turut menyukseskan keberhasilan belajar siswa.

Pola mendidik anak memberikan peranan penting pada siswa. Ahmadi dan Supriyono (2008:85) menjelaskan bahwa orang tua yang kurang bahkan tidak memperhatikan kemajuan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh

terhadap anak, otoriter dan kejam dalam mendidik anak, dapat penyebab kesulitan dalam belajar. Siswa atau anak yang tidak tertanam dalam belajar akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar. Santrock (2008:533) menjelaskan bahwa orang tua hendaknya memotivasi anak dan memberikan pengalaman hidup yang baik sehingga anak bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Cara ini mendorong anak (siswa) untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hubungan orang tua dengan anak hendaknya dapat terjalin dengan baik. Hubungan kasih sayang dan penuh pengertian antara orang tua dengan anak dapat membentuk mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak dapat pula menimbulkan kegelisahan dalam diri anak. Demikian juga sikap keras, orang tua sering ribut, acuh tak acuh, cuek terhadap anak dapat mengakibatkan kegelisahan dan beban mental. Sobur (2009:250) menjelaskan bahwa hubungan emosional antara orang tua dengan anak dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya.

Hamalik (2009:112) mengemukakan bahwa anak membutuhkan bimbingan dan bantuan yang sangat besar dari orang tuanya dalam belajar, sedikit-tidaknya berusaha mencegah atau mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, seperti kesulitan dalam belajar. Orang tua merupakan orang terdekat bagi anak-anaknya. Apabila anak mengalami kesulitan belajar, orang tua dapat membimbing atau mencari jalan keluar terhadap masalah belajar yang dihadapinya.

Munandar dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:32) menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendorong terhadap ketercapaian anaknya. Orang

tua yang serta-merta tidak memotivasi anaknya, hubungan kerja sama yang tidak baik dapat menimbulkan kurangnya semangat belajar. Hubungan orang tua terhadap anak hendaknya tetap harmonis dan penuh kasih sayang sehingga anak tidak mengalami kegelisahan atau stres dalam belajar. Apabila anak stres/gelisah, secara psikologis anak tidak akan merasa nyaman atau tentram dalam belajar. Hal ini dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajarnya.

Keadaan ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi kegiatan belajar siswa. Keluarga yang miskin atau kurang mampu dapat menyebabkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti buku, pena, dan alat-alat belajar lainnya. Keadaan ini akan menghambat kelancaran siswa dalam belajar. Namun demikian, keadaan ekonomi yang kurang tidak secara mutlak menghambat siswa untuk meraih hasil belajar yang lebih baik. Sobur (2003:249) menjelaskan bahwa justru keadaan ekonomi yang kurang dapat memicu siswa gigih dalam belajar sehingga ia dapat berhasil.

Keluarga yang berkecukupan dapat memperlancar kegiatan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar yang diperlukan siswa. Sobur (2003:249) menjelaskan bahwa keluarga yang memiliki keadaan ekonomi yang berlebihan dapat membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga siswa terbantu mencapai hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi, siswa yang lebih banyak tertuju pada kesenangan, seperti senang mengunjungi tempat-tempat hiburan atau lebih banyak bermain dari pada belajar dan mengerjakan tugas, juga dapat menurunkan aktivitas maupun hasil belajar.

Faktor lain yang dapat memengaruhi aktivitas dan ketercapaian belajar siswa adalah suasana rumah. Siswa yang sudah selesai belajar di sekolah, tetap dituntut belajar kembali di rumah. Suasana rumah yang tidak nyaman dapat mengganggu aktivitas belajar siswa. Sobur (2003:249) menjelaskan bahwa suasana rumah yang tidak nyaman dapat menyebabkan hilangnya gairah belajar siswa. Ahmadi dan Supriyono (2008:87) juga menjelaskan bahwa suasana rumah yang ramai tidak memungkinkan siswa belajar dengan maksimal karena dapat mengganggu konsentrasinya, selanjutnya Ahmadi dan Supriyono (2008:87) menjelaskan bahwa suasana rumah yang nyaman, harmonis, tentram, dan damai akan membuat siswa betah tinggal di rumah. Suasana seperti ini sangat menguntungkan untuk meningkatkan kemajuan belajar siswa. Terciptanya suasana rumah yang nyaman membantu siswa meraih hasil belajar yang maksimal, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

4. Faktor Fisik

Fisik siswa merupakan bagian yang harus diperhatikan dalam berbagai aktivitas belajar. Kesuksesan siswa dalam belajar memang tidak lepas dari keadaan fisiknya. Siswa yang fisiknya sehat dan nyaman dapat memperlancar aktivitas belajarnya. Siswa yang keadaan fisiknya kurang sehat dan tidak nyaman dapat menghambat aktivitas belajarnya, bahkan menurunkan hasil belajarnya.

Tingkat kebugaran fisik siswa dapat mendorong semangat belajarnya. Keadaan fisik yang nyaman, sehat, dan fit memungkinkan siswa akan merasa nyaman pula dalam belajar. Susilo (2006:76) menjelaskan bahwa kelelahan pada

diri siswa dapat mempengaruhi proses belajar. Selain itu, kondisi organ yang lemah, seperti pusing kepala atau sakit dapat menurunkan kualitas berpikir siswa sehingga materi yang dipelajarinya kurang dipahami.

Persoalan cacat fisik juga dapat menghambat aktivitas dan ketercapaian belajar siswa. Ahmadi dan Supriyono (2008:80) membagi dua jenis cacat fisik. Pertama, cacat ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan. Kedua, cacat serius seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan atau kakinya. Siswa yang cacat ringan dalam proses pembelajaran harus ditempatkan pada posisi yang tepat dan memungkinkan. Siswa yang kurang penglihatan atau pendengarannya ditempatkan pada bagian depan sehingga siswa terbantu dalam belajar. Jika tidak diatur tempat belajarnya, maka dapat mengganggu proses pembelajaran. Siswa yang cacat serius harus mendapatkan perhatian khusus dalam belajar, misalnya dengan menempatkannya pada pendidikan khusus seperti SLB. Cara ini membantu siswa tersebut dalam belajar, khusus untuk mendapatkan prestasi atau hasil belajar yang baik.

5. Faktor Psikis

Faktor psikis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau siswa. Faktor psikis ini berperan penting dalam kegiatan dan pencapaian hasil belajar. Faktor psikis yang dimaksud yaitu inteligensi, bakat, minat, sikap, dan motivasi belajar.

Pada dasarnya, manusia itu berbeda satu sama lain. Salah satu perbedaan tersebut adalah tingkat inteligensi. Ali dan Asrori (2005:27) menjelaskan bahwa inteligensi ini terkait dengan kemampuan berpikir. Munandar dalam Subur

(2003:156) juga menjelaskan bahwa inteligensi merupakan kemampuan menangkap hubungan-hubungan dalam belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berarti, inteligensi berhubungan dengan kecerdasan berpikir, baik menghubungkan pengalaman dalam pembelajaran maupun menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup untuk menciptakan keberhasilan belajar.

Sobur (2003:245) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki inteligensi tinggi mudah dalam mempelajari sesuatu, sebaliknya siswa yang memiliki inteligensi kurang, umumnya mengalami kesulitan dalam mempelajari sesuatu. Syah (2009:148) mengemukakan bahwa inteligensi siswa sangat menentukan keberhasilan belajarnya. Dengan demikian, inteligensi sebagai faktor yang menunjang proses belajar siswa, khususnya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Bakat merupakan potensi yang sudah dimiliki oleh seseorang atau siswa. Syah (2009:151) menjelaskan bahwa bakat sebagai potensi yang dimiliki oleh seseorang atau siswa untuk mencapai keberhasilan belajar, sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Bakat yang dimiliki siswa dapat membantu mencapai keberhasilan belajar. Sesuai dengan pendapat Sobur (2003:181) bahwa bakat menentukan prestasi belajar seseorang.

Pada proses pembelajaran, siswa yang berbakat pada bidangnya lebih cepat paham atau pandai dibandingkan dengan siswa yang tidak berbakat dibidang itu. Hal ini disebabkan siswa yang berbakat memiliki kemampuan terhadap sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Sobur (2003:189) menjelaskan bahwa siswa yang berbakat memiliki kemampuan menyimpan informasi di alam

kesadarannya, sehingga siswa cepat menerima dan paham terhadap suatu persoalan.

Minat siswa dalam belajar dapat diekspresikan dengan menyukai suatu yang diminatinya. Sobur (2003:246) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu keinginan terhadap sesuatu. Selanjutnya, Sobur menjelaskan bahwa seseorang atau siswa yang berminat terhadap suatu bidang (pelajaran) lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Kemudahan ini disebabkan adanya keinginan untuk mempelajari bidang tersebut. Siswa yang tidak meminati bidang (pelajaran) tersebut dapat memengaruhi perhatiannya terhadap pelajaran tersebut.

Djaali (2009:121) menjelaskan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Artinya, minat seorang siswa dalam belajar tidak muncul sejak lahir, tetapi dipengaruhi oleh keadaan rangsangan yang diterimanya. Syah (2009:152) menjelaskan bahwa siswa yang menaruh minat yang besar terhadap suatu pelajaran seperti pada pelajaran bahasa Indonesia, akan lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut. Minat yang besar mendorong siswa gigih dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Sikap belajar merupakan suatu kecenderungan yang dimiliki oleh siswa untuk berbuat atau bertindak dalam belajar. Syah (2009:150) menjelaskan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang atau siswa untuk bertindak, belajar sifatnya relatif, dan berhubungan dengan sebuah objek. Lebih lanjut, Syah menjelaskan sikap belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran akan

memengaruhi proses belajarnya. Sikap belajar siswa yang positif terhadap suatu mata pelajaran seperti pada pelajaran bahasa Indonesia, menjadi petanda yang baik dalam proses belajar. Siswa yang memiliki sikap belajar yang negatif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menimbulkan kesulitan atau hambatan dalam proses belajar. Berarti sikap belajar siswa terhadap suatu pelajaran dapat memengaruhi aktivitas dan ketercapaian belajarnya.

Motivasi belajar merupakan suatu keinginan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang. Orang akan berhasil dalam belajar jika dalam dirinya ada keinginan dan dorongan untuk belajar. Sardiman (2009:40) menjelaskan bahwa keinginan atau dorongan untuk belajar disebut motivasi belajar. Motivasi sangat penting dalam belajar. Motivasi mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan berusaha mencari cara untuk memahami apa yang dipelajarinya.

Syah (2009:153) mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh pujian, tata tertib sekolah, maupun keteladanan guru. Pengaruh yang muncul tersebut dapat mendorong semangat belajar siswa. Siswa yang motivasi belajar tinggi dapat memunculkan semangat belajar yang tinggi pula dalam dirinya. Sobur (2003:246) menjelaskan bahwa kekurangan atau ketiadaan motivasi dapat menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang dicapainya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang begitu luas, perlu dibatasi masalah penelitian ini agar lebih terarah dan fokus dalam

mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini berupaya mengetahui dan mendeskripsikan tentang kontribusi sikap dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Proses pendeskripsian kontribusi sikap dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia ditujukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Seberapa besarkah kontribusi sikap dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kontribusi sikap belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.
2. Mendeskripsikan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.
3. Mendeskripsikan kontribusi sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai kontribusi sikap dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian ini membuktikan baik secara teoretis maupun secara empiris, sikap dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang positif terhadap ketercapaian hasil belajar yang diperoleh siswa, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Berapa pun hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa, sikap dan motivasi belajar turut memengaruhinya. Semakin tinggi sikap dan motivasi belajar siswa, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengamatan mengenai kontribusi sikap dan motivasi belajar terhadap ketercapaian hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Ketiga, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang peranan sikap dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sikap dan motivasi belajar mendorong seseorang untuk memahami bahasa Indonesia dengan baik, rasa memiliki dan mencintai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan bahasa persatuan, memanfaatkan dan memaksimalkan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan, peduli dengan bahasa Indonesia sehingga ada upaya membina dan mengembangkan bahasa Indonesia, serta senang dan bangga dengan bahasa Indonesia. Semakin tinggi sikap dan motivasi belajar siswa, maka perihal tersebut dapat diarahkan dengan baik sehingga siswa dapat memahami pelajaran dan bahasa Indonesia dengan baik dalam kegiatan

mendengarkan, membaca, menulis, maupun berbicara. Selain itu, mengantarkan siswa memperoleh hasil belajar bahasa Indonesia yang baik pula.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV melalui analisis statistik, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar bahasa Indonesia (X_1) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia (Y) siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sikap belajar bahasa Indonesia memberikan kontribusi 6,8% terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dan sisanya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persamaan regresi $= 68,10 + 0,10X_1$. Artinya, hasil belajar bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan taraf sikap belajar bahasa Indonesia.

Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar bahasa Indonesia (X_2) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia (Y) siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru. Motivasi belajar bahasa Indonesia memberikan kontribusi 5,5% terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dan sisanya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persamaan regresi $= 67,45 + 0,09X_2$. Artinya, hasil belajar bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan taraf motivasi belajar bahasa Indonesia.

Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar bahasa Indonesia (X_1) dan motivasi belajar bahasa Indonesia (X_2) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia (Y) siswa kelas X SMA Negeri 12

Pekanbaru. Sikap belajar bahasa Indonesia dan motivasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-sama memberikan kontribusi 11,3% terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persamaan regresi $= 61,015 + 0,094X_1 + 0,085X_2$. Artinya, hasil belajar bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan taraf sikap belajar bahasa Indonesia dan motivasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-sama. Dengan kata lain, secara bersama sikap belajar dan motivasi belajar turut memengaruhi dan menjadi penentu dalam pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu sikap belajar bahasa Indonesia dan motivasi belajar bahasa Indonesia baik antarsatu variabel bebas maupun secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan kata lain, hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru dapat ditingkatkan melalui sikap belajar dan motivasi belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, ternyata terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar bahasa Indonesia dan motivasi belajar bahasa Indonesia dengan hasil belajar bahasa Indonesia, baik antar masing-masing variabel maupun secara bersama-sama. Oleh karena itu, dikemukakan beberapa implikasi penelitian yang berkaitan dengan hasil analisis dan temuan penelitian.

1. Hubungan Sikap Belajar Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sikap belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Semakin baik sikap belajar bahasa Indonesia maka semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Indonesia. Semakin tidak baik sikap belajar bahasa Indonesia maka semakin rendah pula hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Temuan tersebut memberikan sumbangan bahwa semakin baik sikap belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Implikasinya, dalam rangka meningkatkan sikap belajar siswa khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia dan secara umum untuk semua mata pelajaran, pihak sekolah seperti kepala sekolah dapat menyediakan berbagai kebutuhan belajar siswa, baik buku-buku paket, buku-buku penunjang lainnya, maupun beberapa peralatan dan media pembelajarannya lainnya yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa.

Para guru dapat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan berbagai media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh maupun malas dalam belajar. Guru juga diharapkan tidak membiarkan siswanya tidak paham dalam belajar. Guru hendaknya mengarahkan siswa untuk belajar dan bersikap dengan baik sehingga siswa selalu rajin belajar dan merasa nyaman

dalam belajar. Siswa yang merasa nyaman dalam belajar dapat mengarahkannya untuk bersikap positif sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajarnya.

2. Hubungan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Implikasinya, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia dan secara umum untuk semua mata pelajaran, pihak sekolah seperti kepala sekolah selalu memberikan motivasi belajar, arahan, dan bimbingan dalam belajar bahasa Indonesia. Pihak sekolah juga dapat meningkatkan motivasi belajar dengan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Artinya, pihak sekolah berusaha memberikan dorongan kepada siswa agar semangat belajarnya meningkat dan tekun dalam belajar. Selain itu, pihak sekolah dapat menyediakan berbagai kebutuhan belajar siswa, baik buku-buku paket, buku-buku penunjang lainnya, maupun beberapa peralatan dan media pembelajarannya.

Para guru dapat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, menciptakan keingintahuan, tidak mengungkung siswa untuk bereksplorasi dalam mencapai tujuan belajarnya sehingga siswa selalu termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia. Guru bertindak secara adil dan selalu memotivasi siswa untuk menyenangi pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, sebagai upaya memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat

memberikan *reward*, penghargaan atau pujian kepada siswa yang berhasil dalam belajar sehingga motivasi belajarnya tetap terjaga, bahkan motivasi belajarnya dapat pula meningkat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan di atas, pada bagian ini perlu disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Kepala sekolah disarankan selalu memberikan dorongan baik materi maupun moril kepada siswa dalam belajar karena kepala sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh di sekolah. Cara tersebut dapat mendorong sikap dan motivasi belajarnya. Kepala sekolah juga dapat memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru. Hal ini bertujuan agar guru memiliki skill dalam meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa.
2. Bagi para guru, sikap belajar dan motivasi belajar merupakan komponen yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Guru hendaknya selalu memotivasi siswa dan memberikan sikap yang baik terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Memotivasi siswa tersebut banyak cara, baik secara verbal maupun nonverbal.
3. Guru-guru diharapkan mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan profesinya, sehingga memiliki *skill* dalam melaksanakan proses

pembelajaran yang inovatif dan siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

4. Dalam proses pembelajaran, guru harus menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa, dan berusaha membantu siswa dalam melengkapi fasilitas belajarnya, serta berusaha menciptakan hubungan sosial yang baik antara anak dengan anak, antara anak dengan guru dan yang lainnya.
5. Guru hendaknya bekerja sama dengan guru seprofesi atau bersama guru BK untuk mengamati sikap dan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran. Perlu diketahui bahwa setiap siswa memiliki sikap dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Mereka juga memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki instrumen pengamatan terhadap sikap belajar dan motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui sikap belajar dan motivasi belajar, guru dapat merefleksi diri dan melakukan aktivitas pembelajaran yang lebih baik, supaya sikap dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.
6. Untuk penelitian lanjutan, dapat dilakukan pengamatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui variabel-variabel bebas lainnya seperti inteligensi, minat, bakat, peran orang tua, gender, pengaruh lingkungan, pengaruh pendidikan orang terhadap anak, dan sebagainya. Anjuran ini disampaikan karena banyaknya faktor lain yang dapat memengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Albani Nts, M. Syukri. Orientasi Ibadah dalam Dunia Pendidikan. www.analisadaily.com/mobile/rad/?id=56671, di akses pada tanggal 24 April 2012 pukul 06.30 WIB.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Yuli dan Made Sri. 2011. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Rendang". dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, ISSN 1858—4543, Juni, hlm 1874—2022.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (Edisi Kelima)*. Terjemahan Noor Cholis dan Yusi Avianto. Jakarta: Person Education Inc.
- Buharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2009. "Sikap Bahasa Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UR Pekanbaru terhadap Bahasa Indonesia". dalam *Jurnal Bahas* Vol. 4, No. 8, hlm. 1—117, Pekanbaru: Labor Bahasa dan Sastra Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unri.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwija, I Wayan. 2008. “Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura”. dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, No. 1, Th. XXXXI, Januari, ISSN 0215 – 8250.
- Febianto, Debi. 2008. “Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Islam As-Shofa Pekanbaru”. *Tesis*. Padang: UNP.
- Kusnadi, Didik. 2012. *Kumpulan Hasil Psikotest Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012*. Pekanbaru: Biro Konsultasi Psikologi Mutiara.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar: Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya”. dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, April, hlm. 90—96.
- Handayani, Sri. 2010. “Hubungan Pengetahuan Sikap Minat dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Kebutuhan Dasar Manusia Pada Masiswa Semester I Akper Giri Satria Husada Wonogiri”. dalam *Jurnal Keperawatan*, Vol. 1 No. 1, Juli, hlm. 1—7.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar. 2009a. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: GP Press.
- _____. 2009b. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kualitatif dan Kuantitatif*. Ciputat: GP Press.
- Koesoema A, Dani. 2009. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Mappeasse, Muh. Yusuf. 2009. "Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar". dalam *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, No. 2, Oktober 2009.
- Marcal, Arlindo Francisco. 2006. Pengaruh Motivasi Belajar dan Displin Diri terhadap Prestasi Belajar Karyasiswa Timor-Leste di Jakarta. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/51706119.pdf> di akses pada tanggal 21 Agustus 2012 pukul 12.23 WIB.
- Mueller, Daniel J. 1996. *Mengukur Sikap Sosial: Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nurjaya, I Gede. 2005. "Sikap dan Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Bali: Studi Kasus pada Murid Kelas VI di Tiga Sekolah Dasar di Wilayah Singaraja". dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, No. 3, Th. XXXVIII, Juli, hlm. 473—488.
- Parsons, Les. 2009. *Bullied Teacher Bullied Student*. Jakarta: Grasindo.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, Herdianto. 2009. *Great Supervisor*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto, Agus. 2008. "Penerapan Model Numberd Heads Together dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sastra Indonesia". dalam *Jurnal Bahas* Vol. 3, No. 6, hlm. 1—65, Pekanbaru: Labor Bahasa dan Sastra Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unri.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta Kencana.
- Rasdini, Ari. 2011. "Kontribusi Kematangan Emosional, Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar KDM". dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, ISSN 1858—4543, Juni, hlm 1874—2022.

- Razak, Abdul. 2009. *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salam, Nur. 2006. “Korelasi antara Sikap Mahasiswa terhadap Dosen dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Malang”. Dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, ISSN 1858—2265, Vol. 2, No. 1, Februari, hlm 123—128.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siskandar. 2008. “Sikap dan Motivasi Siswa dalam Kaitan dengan Hasil Belajar Matematika”. dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 072, Tahun Ke-14, Mei, hlm. 438—451.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik (Edisi Kedelapan)*. Terjemahan Marianto Samosir. Jakarta: Indeks.
- Sobur, Alex. 2007. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Songgok, Robert J. Motivasi dalam Belajar. <http://www.oocities.org/usrafidi/motivasi.html>. akses pada tanggal 13 Desember 2012 pukul 07.48 WIB.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyanto. 2010. Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. <http://eprints.uny.ac.id/2467/> di akses pada tanggal 29 Juli 2012 pukul 09.08 WIB.
- Sukirman. 2011. “Peranan Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010”. dalam *Jurnal GUEDINA*, Vo. 1, No. 1, September, hlm. 23—35.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarno, Alim. Teknik Asesmen dan Penilaian Sikap. <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/teknik-asesmen-penilaian-sikap> di akses pada tanggal 16 Januari 2012 pukul 11.02 WIB.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susilo, M. Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tasno, Yuliana dan Oten Prabowo. 2008. “Analisis terhadap Penggunaan Website Kuponbelanja.com sebagai Media Promosi Kupon”. dalam *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, No. 01, Tahun ke-1, November, hal. 125—149.
- Trihendradi. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS19: Deskriptif, Parametrik, Non Parametrik*. Yogyakarta: Andi.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. [http://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009](http://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_24_Tahun_2009) di akses pada tanggal 16 Januari 2012 pukul 11.09 WIB.

Veloo, Arsaythamby dan Shamsuddin Muhammad. 2011. “Hubungan Sikap, Kebimbangan, dan Tabiat Pembelajaran dengan Pencapaian Matematika Tambahan”. dalam *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, Vol. 26, No. 1, hal. 15—32. Malaysia: Universitas Sains Malaysia.

Wahyuni, Dewi Urip. 2008. “Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek Honda di Kawasan Surabaya Barat”. dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 1, Maret, hal. 30-37.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, Istiqomah. 2009. “Sikap”. Sarwono, Sarlito W dan Eko A. Meinarno (peny.), *Psikologi Sosial* (hlm. 80—99). Jakarta: Salemba Humanika.

Winkel, WS. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

_____. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusran, Ali. 2007. Kontribusi Sikap Belajar Siswa dan Impelementasi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci-Riau. *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana UNP.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.